

## Hubungan pemanfaatan pelayanan antenatal dengan faktor risiko kehamilan di Puskesmas Kabupaten Cianjur tahun 1995

H. Atang Tachyat A.R., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90555&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di masih tinggi yaitu 4,21 dan 60 per 1000 kelahiran hidup pada-tahun 1992. Berbagai faktor risiko telah diketahui sebagai penyebab langsung dan tidak langsung dari kematian ibu dan bayi. Pelayanan antenatal atau Antenatal Care yang baik diyakini merupakan salah satu upaya yang mempunyai daya ungkit besar dalam usaha menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Secara kuantitas cakupan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai tahun 1991 sebanyak 81.9 % ibu hamil telah tercakup pelayanan antenatal Puskesmas, namun hanya 55 % ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal 4 kali atau lebih (Depkes,1992).

Suatu penelitian cross-sectional dilaksanakan di Kabupaten Cianjur pada bulan Mei - Juni 1995, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko kehamilan yang berhubungan dengan kualitas (adekuasi) pemanfaatan pelayanan antenatal serta faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut, dilihat dari sudut pengguna pelayanan yaitu ibu hamil pengunjung Puskesmas. Data diperoleh dari hasil wawancara, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan kebidanan dan 1 fb (metoda Sahli) terhadap 210 orang responden. Pemanfaatan pelayanan dikatakan adekuat bila ibu memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan pada umur kehamilan trimester pertama, paling sedikit satu kali pada trimester-2 dan 2 kali pada trimester-3.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 68.1 % responden memeriksakan kehamilannya pada umur kehamilan trimester pertama, namun hanya 45.2 % ibu yang tergolong memanfaatkan pelayanan secara adekuat. Dari 17 variabel yang diteliti rata-rata tiap ibu memiliki 3 jenis variabel risiko, 17.3 % ibu termasuk kelompok risiko tinggi. Anemia (Hb <math>\leq 11\text{gr}\%</math>) dijumpai pada 79 % responden.

Analisis label silang dan regresi logistik menyimpulkan adanya hubungan asosiasi bermakna antara risiko tinggi dengan adekuasi pemanfaatan antenatal (Rasio Odds = 3.06, nilai  $p = 0.0264$ ). Tujuh variabel penting berhubungan secara bermakna dengan adekuasi

pemanfaatan pelayanan antenatal. Variabel risiko umur, jarak kehamilan, pengetahuan dan pendidikan berhubungan negatif dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal ( Rasio Odds = 0.34 - 0.44, nilai  $p = 0.0003 - 0.0230$  ), sedangkan hubungan antara variabel persepsi kesehatan, Hb dan riwayat obstetrik jelek dengan adekuasi pemanfaatan antenatal merupakan hubungan asosiasi Rasio Odds berturut-turut = 2.52, 3.14, dan 3.49; nilai  $p = 0.0323, 0.0355, \text{ dan } 0.0309$ ). Diantara empat variabel kontrol, variabel jarak tidak terbukti secara bermakna

mempengaruhi hubungan variabel risiko kehamilan dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal, sedang variabel jenis pelayanan, ongkos pelayanan serta rencana persalinan secara bermakna mempengaruhi hubungan tersebut terutama terhadap hubungan variabel pengetahuan dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal.

Guna meningkatkan kualitas pemanfaatan oleh ibu hamil, upaya-upaya yang perlu dilaksanakan antara lain : intensifikasi penyuluhan mengenai pelayanan antenatal dan risiko kehamilan, meningkatkan kemampuan tenaga bidan, dukun bayi dan kader dalam menentukan faktor risiko ibu pada ibu hamil yang berhubungan secara negatif dengan adekuasi pemanfaatan pelayanan antenatal. Pemantauan terhadap distribusi tablet Fe, dan K.IE tentang manfaat Fe perlu lebih ditingkatkan dengan melibatkan pelugas gizi, bidan dan dukun serta kader. Penelitian ini mendukung upaya-upaya program KIA dalam meningkatkan cakupan persalinan oleh bidan, supervisi terhadap pertolongan persalinan oleh dukun serta pengembangan dana sehat untuk ibu hamil.

<hr>

<b>Abstract</b><br>

Maternal and infant mortality rates are still high in Indonesia, i.e. 4.21 and 60 per 1000 livebirths respectively in 1992. Various risk factors are known as direct and indirect causes of maternal and infant deaths. A good antenatal care (ANC) is believed as one of the effort that has great impact in lowering both maternal and infant mortality rates. The coverage of ANC at the health centres in Indonesia tends to increase quantitatively. Until 1992 it was reported that 81.9 % of expecting mothers were covered by health centres, but only 55 % had had four times or more visits ( Ministry of Health, 1992 ).

A cross sectional study has been conducted in Cianjur Regency in May-June 1995, identifying the pregnancy risk factors which were related to the quality (adequacy) of utilization of ANC from the view of users, i.e. expecting mothers attending health centres,

\* and to find out other factors which influence the relationship. Utilization of ANC is defined as adequate if the expecting mother had her first ANC visit to health personnel during the first trimester, at least once in the second trimester and two consecutive visits in the third trimester of her gestational age. The data were collected from 210 respondent through direct interviews, general physical and obstetric examinations, and Sahli's method for determination of hemoglobin concentration.

The study revealed that 68.1 % of expecting mothers visited health personnel for the first ANC during the first trimester of gestational age, but only 45 % of them had utilized ANC adequately. Among the 17 variables of the risk factors included in this study, averagely every expecting mother possessed 3 kinds of risk variables and 17.3 % of the mothers were high risk group. Anemia (Hb<math><math>\leq 10\text{g\%}</math></math>) was found in 79 % of respondents.

Cross-tables and logistic regression analysis concluded that there was a significant association between high risk factors and the adequacy of ANC utilization ( Odds ratio = 3.06, p value = 0.0264 ). Seven important variables had been identified were significantly related to the adequacy of utilization of ANC. Age, length of spacing, knowledge and education variables were negatively related to utilization of ANC ( Odds ratios = 0.34-0.44 , p values = 0.0003-0.0230 ). In the other hands the variables of health perception, hemoglobin and history of previous delivery were proved having positive association with the adequacy of ANC ( Odds ratios = 2.52, 3.14 and 3.49 respectively, p values = 0.0323, 0.0355 and 0.0309 ). Amongst the four control variables, the distance between mother's homes and the location of ANC facilities was statistically not significant influencing the relationship between the risk factors and utilization of ANC, while the variables of antenatal service (known as 45T), service cost and planning of safe delivery were found affecting the relationship significantly, especially to the relationship between knowledge variable and the adequacy of ANC utilization.

To improve the quality of ANC utilization, health education dealings with ANC and risk factors of

pregnancy should be intensified. Knowledge and capability of midwives, traditional midwives and voluntary cadres should be improved in identifying pregnancy risk factors especially those which are related negatively to the adequacy of ANC utilization. Monitoring of distribution of Ferrous tablets as well as its communication -information & educational aspects should be more intensified, involving the nutrition staff, midwives, traditional midwives and cadres. The study supports the efforts of MCH program in increasing the coverage of home-deliveries by midwives, supervision of high risk home-deliveries attended by traditional midwives and development of health insurance for expecting mothers.